



Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja Di MAN Model 1 Manado

Nur Ainie Rabiasa

Universitas Muhammadiyah Manado

Sri Wahyuni

Universitas Muhammadiyah Manado

Helly Katuuk

Universitas Muhammadiyah Manado

Jl. Sasuit Tubun No. 9 (Istiqlal), Manado, Sulawesi Utara 95121, Indonesia

Korespondensi penulis: nurainrabiasa@gmail.com

Abstract. *Bullying behavior is an act of intimidation carried out repeatedly by the stronger party against the weak party, done deliberately. The negative impact of bullying can make a person's life lost. Parenting is the attitude and way parents prepare younger family members, including children, to make their own decisions and act on their own. The purpose of the study was to determine whether or not there is a relationship between parenting style and bullying behavior in adolescents in MAN Model 1 Manado schools. This research method uses Cross Sectional approach. The sample was taken based on the number of respondents 49 people using simple random sampling. Data collection is carried out by means of questionnaires. Furthermore, the data that has been collected is processed using the help of the SPSS computer program to be analyzed with a spearman rank statistical test with a meaning level (α) of 0.05. The results showed that $p = 0.596$ was obtained compared to the α value = 0.05, where $p \geq \alpha$ then H_0 accepted H_1 means that there is no relationship between parenting style and bullying behavior in adolescents at MAN Model 1 Manado school. The conclusion in this study was that there was no relationship between parenting style and bullying behavior in adolescents in MAN Model 1 Manado. Advice to adolescents is to increase empathy for others or the school environment and can exercise good restraint or manage emotions well so as not to cause aqbehavioral attitudes that lead to bullying practices.*

Keywords: *Bullying, Parenting, Youth*

Abstrak. Perilaku *bullying* merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan secara berulang-ulang oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lemah, dilakukan sengaja. dampak negative *bullying* bisa membuat hilangnya hidup seseorang. Pola asuh orang tua merupakan sikap dan cara orang tua dalam mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda termasuk anak supaya dapat mengambil keputusan sendiri dan bertindak sendiri. Tujuan penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada remaja di sekolah MAN Model 1 Manado. Metode Penelitian ini menggunakan pedekatan *Cross Sectional*. Sampel di ambil berdasarkan jumlah responden 49 orang dengan menggunakan *simple random sampling*. pengumpulan data dilakukan dengan cara kuesioner. Selanjutnya data yang telah terkumpul diolah dengan menggunakan bantuan computer program SPSS untyuk dianalisa dengan uji statistic *rank spearman* dengan tingkat kemaknaan (α) 0.05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan $p = 0,596$ dibandingkan dengan Nilai $\alpha = 0.05$, dimana $p \geq \alpha$ maka H_0 diterima H_1 artinya tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada remaja di sekolah MAN Model 1 Manado. Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada remaja di MAN Model 1 Manado. Saran kepada para remaja mau meningkatkan rasa empati terhadap sesama ataupun lingkungan sekolah dan dapat menahan diri dengan baik atau mengelola emosi dengan baik sehingga tidak menimbulkan perilaku sikap yang mengarah pada praktik *bully*.

Kata kunci: *Bullying, Pola Asuh Orang Tua, Remaja*

PENDAHULUAN

Permasalahan *bullying* masih menjadi topik hangat di pembincangan dan belum menentukan titik terang karena kita masih bisa menemukan kasusnya terjadi hingga sekarang. *Bullying* seolah hanya di pandang sebelah mata dan dianggap sebagai kenakalan kecil remaja, sehingga hanya segelintir yang paham akan dampak negatif dari sikap *bullying* tersebut. Sesungguhnya dampak negative *bullying* bisa membuat hilangnya hidup seseorang. Sudah waktunya di perlukan kesadaran dari segala pihak guna menanggulangi problem ini. Perilaku *bullying* memiliki dampak negatif di segala aspek kehidupan (fisik, psikologis maupun sosial) individu, khususnya remaja (Sitorus, M. R, 2019). Perilaku *bullying* merupakan fenomena yang telah lama terjadi di Indonesia dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kasus *bullying* di Indonesia sangat sulit untuk bisa dipecahkan, karena pelaku bisa menjadi korban dan begitu pula sebaliknya korban bisa menjadi pelaku (Ayu & Kartika, 2019).

Menurut *World Health Organization (WHO, 2020)* bahwa pada remaja perempuan rata-rata 37% dan remaja laki-laki 42% menjadi korban *bullying*. Jenis perilaku *bullying* yang terjadi yaitu kekerasan seksual, pertengkaran fisik dan perundungan.

Perilaku *bullying* merupakan fenomena yang telah lama terjadi di Indonesia dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kasus *bullying* di Indonesia sangat sulit untuk bisa dipecahkan, karena pelaku bisa menjadi korban dan begitu pula sebaliknya korban bisa menjadi pelaku (Abdullah, A, 2019).

Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), revalensi kejadian *bullying* di bidang pendidikan yaitu 1567 kasus. Terdapat 76 kasus remaja sebagai korban *bullying* dan 12 kasus remaja sebagai pelaku *bullying* di sekolah, oleh karena itu, kejadian perilaku *bullying* masih terjadi di dunia dan di Indonesia perlu adanya penanganan atau upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah perilaku *bullying*.

Setelah dilakukan survey awal di sekolah MAN 1 Model Manado di dapati jumlah keseluruhan siswa di sekolah MAN Model 1 Manado 1427 siswa, kelas X terdiri dari 14 kelas terdapat 490 siswa, dan kelas XI terdiri dari 11 kelas terdapat 436 siswa. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penelitian kepada siswa MAN 1 Model Manado didapatkan dari 12 anak yang ditanyai seputar *bullying* disekolah mengaku 5 diantaranya pernah mengaku *bullying* secara verbal, 8 diantaranya mengaku pernah melakukan keisengan berupa *bullying* secara fisik seperti membuat teman tersandung dengan menyanggah kaki saat berjalan hingga terjatuh, saling pukul.

Dan dilakukan wawancara lebih lanjut kepada bapak dan ibu guru banyak perilaku *bullying* yang dilakukan siswa-siswi seperti mencibir atau mengosip temannya, memanggil nama temannya dengan sebutan kasar, menghina penampilan dan bentuk tubuh temannya serta membentuk genk, namun menurut ungkapan mereka hal itu hanya dilakukan dalam konteks bercanda menurut penuturan beberapa guru di MAN 1 Model Manado bahwa perilaku *bullying* tidak lepas dari pola asuh orang tua di rumah. Orang tua perlu memperhatikan tingkah laku anak karena banyak orang tua siswa yang bekerja mengakibatkan anaknya kurang terpantau tanpa mereka sadari bahwa tindakan tersebut salah.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan desain *kuatitatif non eksperimental* dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian *cross-sectional* digunakan sebagai penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi dan pengukuran atau pengamatan dari variabel *independen* dan variabel *dependen* hanya satu kali pada satu saat (Anggreni, 2022).

Populasi pada penelitian ini adalah 490 siswa kelas 10 yang terdata di sekolah MAN Model 1 Manado. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *simple random sampling*. *simple random sampling* adalah Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menyeleksi elemen secara acak (Anggreni, 2022). Kriteria Sampel yaitu Kriteria Inklusi: Siswa yang bersedia jadi subjek, bertempat tinggal dengan orang tua. Kriteria Eksklusi: Siswa yang dia asrama.

Instrument penelitian suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sukendra, 2020). Etika Penelitian yang menggunakan manusia sebagai subjek tidak boleh bertentangan dengan etika. Tujuan penelitian harus etis dalam arti hak subjek harus dilindungi. *Informed Consent* merupakan lembar persetujuan yang diberikan kepada responden yang akan diteliti. *Anonymity* untuk menjaga kerahasiaan responden dalam penelitian, maka peneliti tidak mencantumkan namanya pada lembar dan kuesioner data. *Confidentially* semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan melaporkan pada hasil riset dan data yang sudah tidak dibutuhkan lagi maka seluruh data dimusnahkan.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Subjek

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pola Asuh Orangtua, dan Perilaku *Bullying* Di Lingkungan Sekolah MAN Model 1 Manado

Umur	Banyaknya Subjek	
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
10-15	27	55.1
16-20	22	44.9
Jenis Kelamin		
Laki-laki	23	46.9
Perempuan	26	53.1
Total	49	100.0

Berdasarkan tabel 1 di atas umur responden yaitu umur 10-15 tahun berjumlah 27 orang (55.1%), umur 16-20 tahun berjumlah 22 orang (44.9%). Responden usia lebih dominan pada umur 10-15 tahun.

Berdasarkan tabel di atas jenis kelamin responden yaitu laki-laki berjumlah 23 orang (29,4%) dan perempuan berjumlah 26 orang (53,1%). Responden jenis kelamin lebih dominan pada jenis kelamin perempuan.

Analisa Univariat

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi berdasarkan pola asuh orang tua di Lingkungan Sekolah MAN Model 1 Manado

Pola Asuh	Banyaknya Subjek	
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Pola asuh baik	38	77.6
Pola asuh kurang baik	11	22.4
Perilaku Bullying		
Ada perilaku bullying	1	2.0
Tidak ada perilaku bullying	48	98.0
Total	49	100.0

Sumber Primer 2023

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa 49 responden didapatkan hasil dengan pola asuh orangtua baik berjumlah 38 orang (77,6%), sedangkan pola asuh kurang baik berjumlah 11 orang (22,4%).

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 49 responden didapatkan hasil dengan ada perilaku *bullying* berjumlah 1 orang (2.0%), sedangkan tidak ada perilaku *bullying* berjumlah 48 orang (98.0%).

Analisa Bivariat

Tabel 3.
Tabulasi Silang Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku *Bullying*

		Perilaku <i>Bullying</i>				Total	
		Ada		Tidak Ada		Jumlah	%
		N	%	N	%		
Pola Asuh	Baik	1	2.0%	37	75.5%	38	77.6%
	Kurang Baik	0	0.0%	11	22.4%	11	22.4%
Total		1	2.0%	48	98.0%	49	100

Signifikansi (p) = 0.596
Odds Ratio = 0.078

Sumber Data Primer 2023

Hasil uji statistic tabulasi silang Penelitian ini menggunakan uji *rank spearman*, dengan hasil analisis *Continuty Correction* diperoleh nilai (p) = $0,596 \geq \alpha$. Dari hasil analisis tersebut dapat di artikan bahwa H_0 diterima dan H_a di tolak atau tidak ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan perilaku *bullying* pada remaja di Man Model 1 Manado dengan nilai *odds ratio* = 0.078 yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan dan lemah dengan taraf kesalahan 5 % (0,05) sehingga dapat diuraikan $0.905 \geq 0.05$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua perilaku *bullying*.

PEMBAHASAN

Penelitian ini berjudul Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja Di Man Model 1 Manado. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 15 Juni 2023 sebanyak 49 responden. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan subjek pola asuh orangtua dengan perilaku *bullying* Pada penelitian (*Febriyanti, 2019*) hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* remaja menunjukkan 81,25 % yang melakukan perilaku *bullying* ringan sampai berat.

Hasil karakteristik yang kedua menunjukkan jenis kelamin responden yaitu laki-laki berjumlah 23 orang (29,4%) dan perempuan berjumlah 26 orang (53,1%). Responden jenis kelamin lebih dominan pada jenis kelamin perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian *Djuita (2020)* yang mengemukakan sebagian besar remaja khususnya perempuan cenderung melakukan agresif lebih besar di dibandingkan laki-laki.

Hasil karakteristik ke tiga menunjukkan bahwa 49 responden didapatkan hasil dengan pola asuh orangtua baik berjumlah 38 orang (77,6%), sedangkan pola asuh kurang baik berjumlah 11 orang (22,4%). Dalam hal ini pola asuh orang tua sangat berperan penting karena pola asuh orangtua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dalam

berinteraksi dengan anak selama mengadakan kegiatan pengasuhan untuk perilaku anak yang baik (Asmariansi, 2019).

Berdasarkan hasil karakteristik ke empat menunjukkan bahwa dari 49 responden didapatkan ada 1 orang (2,0%) yang mengalami perilaku *bullying*. Hal ini sejalan dengan penelitian (Muhammad Odis Nursyhabudin1 dkk, 2019) dengan judul hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada siswa sma al-azhar 3 Bandar Lampung tahun 2019. Perubahan emosi remaja awal biasanya tampak jelas pada perubahan tingkah lakunya. Remaja awal biasanya memiliki emosi yang berkobar-kobar, energi yang besar, sedangkan pengendalian diri belum sempurna, sehingga sering mengalami perasaan yang tidak aman, tidak tenang, dan khawatir kesepian, sehingga dikatakan emosi remaja masih labil (Ansori, 2019).

Berdasarkan Tabel uji statistik tabulasi silang Penelitian ini menggunakan uji *rank spearman*, dengan hasil analisis *Continuity Correction* diperoleh nilai $(p) = 0,596 \geq \alpha$. Dari hasil analisis tersebut dapat diartikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau tidak ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan perilaku *bullying* pada remaja di Man Model 1 Manado dengan nilai *odds ratio* = 0.078 yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan dan lemah dengan taraf kesalahan 5 % (0,05) sehingga dapat diuraikan $0.905 \geq 0.05$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan perilaku *bullying*.

Dalam penelitian (Ira Merdaleni dkk 2019) berdasarkan penelitian diperoleh data mengenai pola asuh demokratis sebanyak 22 (33.8%). Perilaku *bullying* remaja di SMP N 21 kota Bengkulu kategori rendah sebanyak 26 (40.0%) dengan value 0.003 (p value < 0.05) karena Pola asuh demokratis merupakan gaya pengasuhan yang mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Widya Arisandy 2020) bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* hal ini disebabkan bahwa orang tua yang membesarkan anaknya dengan pola asuh otoriter akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang kurang baik karena faktor keluarga yang mencerminkan tumbuh dan kembangnya pribadi anak sedangkan orang tua yang membesarkan anaknya dengan pola asuh demokratis akan bersikap terbuka kepada anaknya, orang tua melihat anak sebagai individu yang patut didengar, dihargai dan diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat. Sedangkan seorang anak yang memiliki watak temperament tinggi akan menjadi anak yang lebih agresif, dimana faktor lain yang dapat mempengaruhi faktor lain yang dapat mempengaruhi anak melakukan tindakan *bullying* antara lain adanya pengaruh negative dari media sosial seperti televisi, internet, majalah, lingkungan dan pergaulan yang buruk serta

kurangnya perhatian dari orang tua, keluarga, teman dan guru di sekolah dimana pengawasan yang kurang serta lingkungan yang buruk sangat berperan terhadap perilaku *bullying* pada anak (Nabila, 2022).

Peneliti berasumsi bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying*. Karena perilaku *bullying* bisa terjadi karena lingkungan sekitar, ekonomi, fisik, prestasi, broken home, atau dari pembuli itu sendiri serta pemicu *bullying* ini karena remaja secara social menarik diri, memiliki fisik yang lemah, pasif, kurang percaya diri, serta harga diri lemah. *Bullying* juga bisa terjadi karena keinginan pembuli itu sendiri karena korban biasanya berpenampilan atau memiliki kebiasaan yang berbeda dalam berperilaku sehari-hari yang secara fisik dianggap lebih kecil dari kebanyakan anak. Adapun Menurut (Afandy, 2019). *bullying* adalah penampilan mereka yang berbeda atau memiliki kebiasaan yang berbeda dalam berperilaku sehari-hari. sebagian korban “dipilih” karena ukuran mereka yang berbeda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di sekolah MAN Model 1 Manado tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada remaja di sekolah MAN Model 1 Manado.

SARAN

Dihimbau agar siswa mau meningkatkan rasa empati terhadap sesama ataupun di lingkungan sekolah serta dapat menahan diri dengan baik atau mengelola emosi dengan baik sehingga tidak menimbulkan perilaku atau sikap yang mengarah pada praktik *bully*.

Disarankan kepada orang tua agar mampu menerapkan pola asuh sesuai kepribadian anak melalui komunikasi dua arah yang baik, dengan memberikan kesempatan anak mengemukakan pendapatnya, serta dapat menjadi motivator dan tauladan yang baik bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2019). Perkembangan sosio emosional Pada Masa Remaja. *Perkembangan Sosio Emosional Pada Masa Remaja, VIII*, 417–429.
- Afandy M. (2019). hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku Bullying di SMA Negeri 7 Makassar. (Skripsi, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia).
- Anggreni D, (2022). Metodologi Penelitian Kesehatan . Mojokerto
- Ansori. (2019). kenakalan yang terjadi pada siswa/siswi madrasah aliyah Muhammadiyah 1 Medan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.

- Asmariansi, (2019). hubungan pola asuh orang tua dengan tindakan pencegahan kekerasan pada anak di SDN 3 Denpasar. (Skripsi. Poltekkes Denpasar, Bali, Indonesia). diakses dari website <http://repository.poltekkesdenpasar.ac.id/2450/>
- Ayu, T., & Kartika P. (2018) Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku *Bullying* Disekolah Pada Remaja
- Djuita (2020). pertumbuhan dan perkembangan anak usia remaja Prosiding Seminar Kesehatan Perintis, 3(2), 37–45. <https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/PSKP/article/view/635>
- Febriyanti (2019). *Hubungan pola asuh orang tua dengan Tumbuh kembang remaja awal : Jurnal Pendidkani* , Volume 5 Issue 1 (2021) Pages 549-558
- Iramerdaleni dkk (2019). Hubungan pola asuh ibu dan perkembangan sosial anak usia remaja *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 4(2), 67. <https://doi.org/10.32419/jppni.v4i2.180>
- Moh Odis, & Nursyhabudin. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku bullying pada siswa SMA AL-AZHAR 3 Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1), 221–228.
- Nabila S, (2022). *Perkembangan Remaja Adolescence*. Universitas Jember.
- Sitorus, M. R. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Sma Perguruan Gajah Mada Medan 2019. <https://repository.stikeselisabethmedan.ac.id/wp-content/uploads/2019/08/rica-marintan-sitorus-032015089.pdf>, 1–91.
- Sukendra K, I. & Atmaja i. (2020). *Instrumen Penelitian*. Pontianak.
- Widya, A. (2020) *hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku bullying pada remaja*
- World Health Organization. (2020). Elderly Classification Method Developed to Measure Community Empowerment at the National Level? (Vol. 59). World Health Organization.*